

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu kategori luas yang terdiri dari item-item atau orang-orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diambil kesimpulan, menurut Sugiyono (2019). Partisipan penelitian terdiri dari seluruh pekerja SPBU sebanyak 34 orang.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2019) menegaskan sampel adalah komponen besaran dan susunan populasi. Menurut Sugiyono (2019), sampel jenuh digunakan dalam penelitian pengambilan sampel, artinya jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Kuota pengambilan sampel yang terdiri dari 34 sampel jenuh didasarkan pada keseluruhan populasi.

[illegible]

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017), pengertian operasional variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai suatu barang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang disepakati oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel yang diwakili dengan simbol (X) yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen) disebut dengan variabel bebas (independen).
2. Variabel bebas yang dilambangkan dengan simbol (Y), mempengaruhi atau mengakibatkan terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasinalisasi	Indikator	Pengukuran
Prestasi Kerja (X ₁)	Menurut Hasibuan (2017), prestasi kerja individu merupakan hasil usahanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan bakat, pengalaman, keseriusan, dan waktu..	1. Hasil kerja 2. Pengetahuan 3. Inisiatif 4. Disiplin waktu 5. Sikap Sumber: Sutrisno, (2019)	Likert
Kompensasi (X ₂)	Kompensasi menurut Enny (2019:37) merupakan suatu jenis pelayanan timbal balik yang diberikan kepada anggota staf sebagai tanda terima kasih atas kerja dan kontribusinya kepada perusahaan.	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas 5. Pengakuan dan Apresiasi Sumber: Simamora, (2018)	Likert
Pelatihan (X ₃)	Pelatihan merupakan konsep terbatas dalam manajemen sumber daya manusia, menurut Opinion (Rowley, 2018), yang mencakup aktivitas seperti pelatihan terkait tugas, program pengenalan pekerjaan, dan instruksi khusus yang direncanakan oleh atasan (seperti pelatihan tentang prosedur operasional pelatihan	1. Instruktur 2. Peserta pelatihan 3. Metode 4. Materi 5. Tujuan Pelatihan Sumber: Dessler (2020)	Likert

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Pengukuran
	tertentu).		
Kemampuan Kerja (X ₄)	Wibowo (2019) menegaskan bahwa kemampuan menunjukkan kecakapan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dalam pekerjaan.	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>Skills</i>) 3. Sikap Kerja (<i>Work Attitude</i>) 4. Pengalaman Kerja (<i>Work Experience</i>) 5. Kreativitas dan Inovasi (<i>Creativity and Innovation</i>) Sumber : Widyanata (2022)	Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Menurut salah satu pendapat, kinerja pada hakikatnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pekerja saat melakukan pekerjaannya (Priansa, 2017).	1. Mutu pekerjaan 2. Jumlah pekerjaan 3. Waktu (jangka waktu) 4. Kerja sama antar pegawai 5. Pengawasan Sumber: Kasmir (2020)	Likert

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati.” Ada dua metode untuk memperoleh data, khususnya:

1. Data Primer

Sumber data yang menyuplai pengumpul data secara langsung disebut sumber data primer.

2. Sumber informasi sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti dokumen atau individu lain. Informasi bagi pengumpul data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, dalam keadaan yang berbeda, dan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Metode pengumpulan data berikut diperlukan untuk penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data di SPBU dengan melihat objek penelitian dari dekat. 14214.255.

2. Dokumentasi

Dokumentasi Dengan memeriksa dan menganalisis makalah, buku, dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki, studi dokumentasi mengumpulkan data.

3. Kuesioner

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang partisipannya diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dilengkapi.

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Responden

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.7 Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data meliputi pengkategorian data, tabulasi data, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan berdasarkan variabel dan responden, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif sebagai metode analisis datanya.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berpijak pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, biasanya menggunakan teknik random sampling, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis.

3.8 Uji Validitas Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2019) adalah tingkat kepercayaan antara data yang dikumpulkan pada objek penelitian dengan data yang mampu disajikan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang sama persis dengan data yang dilaporkan peneliti dan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dianggap data asli. Sebelum melakukan penelitian terhadap sampel asli, dilakukan uji validitas untuk mengukur data yang telah dikumpulkan. 30 orang diberikan kuesioner untuk diisi guna menguji validitas penelitian, terlepas dari ciri-ciri pribadi responden.

Keputusan dari uji validitas:

1. Indikator dikatakan valid apabila hitungnya lebih besar dari tabel.
2. Indikator tidak valid apabila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Status
Prestasi Kerja (X_1)	X _{1.1}	0,689	0,3610	Valid
	X _{1.2}	0,850	0,3610	Valid
	X _{1.3}	0,776	0,3610	Valid
	X _{1.4}	0,710	0,3610	Valid
	X _{1.5}	0,785	0,3610	Valid
Kompensasi (X_2)	X _{2.1}	0,751	0,3610	Valid
	X _{2.2}	0,806	0,3610	Valid
	X _{2.3}	0,715	0,3610	Valid
	X _{2.4}	0,730	0,3610	Valid
	X _{2.5}	0,754	0,3610	Valid
Pelatihan (X_3)	X _{3.1}	0,848	0,3610	Valid
	X _{3.2}	0,920	0,3610	Valid
	X _{3.3}	0,946	0,3610	Valid
	X _{3.4}	0,920	0,3610	Valid
	X _{3.5}	0,946	0,3610	Valid
Kemampuan Kerja (X_4)	X _{4.1}	0,649	0,3610	Valid
	X _{4.2}	0,792	0,3610	Valid
	X _{4.3}	0,615	0,3610	Valid
	X _{4.4}	0,855	0,3610	Valid
	X _{4.5}	0,734	0,3610	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,818	0,3610	Valid
	Y.2	0,654	0,3610	Valid
	Y.3	0,609	0,3610	Valid
	Y.4	0,700	0,3610	Valid
	Y.5	0,776	0,3610	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji validitas dari setiap pernyataan dalam variable preferensi konsumen, persepsi harga dan keputusan pembelian lebih besar dari nilai r tabel 0.3610 sehingga semua butir pernyataan dalam kuesioner prestasi kerja, kompensasi, pelatihan, kemampuan kerja dan kinerja karyawan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner yang berfungsi sebagai indikasi suatu variabel atau konstruk diukur dengan tes. Ketika responden kuesioner memberikan tanggapan yang tetap

atau konstan sepanjang waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan. Jika nilai Cronbach Alpha suatu kuesioner lebih dari 0,7 maka dianggap dapat dipercaya.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Prestasi Kerja (X_1)	0,818	Reliabel
Kompensasi (X_2)	0,807	Reliabel
Pelatihan (X_3)	0,952	Reliabel
Kemampuan Kerja (X_4)	0,776	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,751	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat nilai *Cronbach alpha* masing-masing variabel yaitu prestasi kerja, kompensasi, pelatihan, kemampuan kerja dan kinerja karyawan lebih besar dari 0,7, maka ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang diperlukan untuk menyempurnakan temuan penelitian pada model regresi. Model regresi berganda harus lulus uji asumsi tradisional berikut:

3.9.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data pada regresi yang dipilih berdistribusi teratur atau tidak, dilakukan uji normalitas. Output SPSS untuk Plot P-P Normal Regresi Terstandar Residual dan grafik Histogram menunjukkan hasil uji normalitas. Orientasi garis diagonal dan penyebaran titik di sekitarnya ditampilkan dalam grafik ini. Jika ya, maka model regresi yang dipilih memenuhi asumsi kenormalan.

3.9.2 Uji Heterokedastisitas

Varians sisa yang bervariasi untuk setiap observasi dalam model regresi disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam meramalkan dan menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas tidak diinginkan dalam regresi yang dirancang dengan baik. Di antara syarat-syarat pengujian heteroskedastisitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi (sig 2 tailed) kurang dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada korelasi antara variabel independen dan residu.
2. Teknik visual tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
3. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika derajat signifikansi antara variabel bebas dengan Residu Absolut $\sim 0,05$.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Ada banyak teknik untuk menentukan apakah suatu model menunjukkan gejala multikolinearitas, khususnya:

1. Nilai determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi individu (r^2) dibandingkan. Multikolinearitas terjadi jika ada $r^2 > R^2$, sedangkan tidak terjadi jika $r^2 > R^2$.
2. Asosiasi Parsial Jika suatu nilai mempunyai nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka dianggap tidak memiliki gejala multikolinearitas; jika $> 0,05$, terdapat

multikolinearitas.

3. Model regresi dikatakan sangat baik dan tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada temuan kurang dari 10.

3.10 Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui derajat korelasi dua variabel dan arah perkembangannya digunakan analisis regresi linier berganda. Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

(X₁) = Prestasi Kerja

(X₂) = Kompensasi

(X₃) = Pelatihan

(X₄) = Kemampuan Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien

e = Error

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui relevansi derajat hubungan antara variabel X dan Y, digunakan koefisien korelasi untuk menguji tingkat signifikansi korelasi tersebut. Rumusnya berdasarkan apa yang ditemukan Uma dan Roger (2017).

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y

r^2 = Nilai koefisien regresi berganda

n = Jumlah Sampel

Pada taraf signifikansi 0,05, masing-masing hasil perhitungan tersebut kemudian dikontraskan dengan t tabel yang dihasilkan. Nilai signifikan t harus kurang dari 0,05 agar persamaan regresi dianggap bermakna atau signifikan. Standar berikut digunakan sebagai landasan perbandingan: pengujian hipotesis parsial menggunakan standar berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika H_0 diterima maka dapat disimpulkan tidak berpengaruh sedangkan bila H_0 ditolak artinya berpengaruh. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya prestasi kerja, kompensasi, pelatihan dan kemampuan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan SPBU 14.214.255. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ prestasi kerja, kompensasi, pelatihan dan kemampuan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan SPBU 14.214.255.

3.11.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan estimasi F dengan F tabel guna mengetahui tingkat signifikansi pengaruh gabungan (simultan) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_n = Nilai uji f

R = koefisien analisis regresi berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Nilai estimasi F dan F tabel dapat dibandingkan untuk mengetahui signifikansinya. Ambang batas signifikansi alfa 5%, atau 0,05 diterapkan. Standar berikut akan diterapkan ketika memutuskan apakah akan menerima atau menolak H_0 :

- a) Diterimanya H_0 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen sekaligus jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$).
- b) Diterimanya H_0 menunjukkan bahwa variabel independen sekaligus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$).

3.11.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Satu variabel independen (atau beberapa variabel independen: $X_i : i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara kolektif menyumbang sebagian kecil dari varians variabel dependen (Y), yang dijelaskan oleh koefisien determinasi, koefisien korelasi. R adalah koefisien korelasi majemuk, dan nilainya selalu positif. Ini mencerminkan derajat keterkaitan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas yang secara

kolektif menjelaskannya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Uma dan Roger (2017) menyatakan digunakan uji determinasi.